

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, CAPITAL (RGEC)

Auliya Rokhmatika
Chairil Afandy

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu

Abstract. This research is conducted to detect the health level of Bank listed in Indonesian stock exchange using RGEC period 2014-2015. RGEC is the aspect that most influence on the financial condition of banks, which also affect the health of banks. By using the NPL, LDR, IRR, NPM, ROA, NIM and CAR. Population in this study are all companies of Bank listed on stock exchange totaling 42 companies. Based on sampling criteria finally obtained sample is 21 companies of bank publish financial reports continuously in the period 2014-2015. The results obtained that the NPL from overall of bank sampel in 2014-2015 categorized is healthy. The results obtained that the LDR from sampel there's counted 6 healthy categorized company enough. Companies categorized as unhealthy counted 6 bank. The results obtained from IRR variable there's counted 2 healthy expressed bank and there's counted 9 bank categorized as unhealthy. NPM variable obtained get result counted 8 bank categorized as unhealthy, there's counted 7 bank categorized very healthy and 2 bank categorized healthy. ROA variable there's counted 2 bank categorized as unhealthy and 3 bank categorized very healthy. NIM variable there's counted 4 bank categorized healthy and 17 bank categorized as very healthy. CAR variable there's counted 1 company categorized healthy and 20 company categorized very healthy.

Keywords : *RGEC, NPL, LDR, IRR, NPM, ROA, NIM AND CAR*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam rangka mencapai sistem perbankan yang kuat, sehat, dan efisien maka Bank Indonesia melakukan proses konsolidasi terhadap perbankan Indonesia. Proses konsolidasi perbankan makin dipercepat oleh bank Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan ketahanan dan kesehatan perbankan dalam jangka panjang, menciptakan kestabilan sistem keuangan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang berkesinambungan. Dalam proses percepatan konsolidasi, Bank Indonesia menyatakan tentang kewajiban modal minimum bank bahwa rasio kecukupan modal mencapai 12%.

Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka bank harus mempunyai modal yang cukup, menjaga kualitas asetnya dengan baik, dikelola dengan baik dan dioperasikan berdasarkan prinsip kehati-hatian, menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, serta memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajiban setiap saat. Selain itu, bank harus senantiasa memenuhi berbagai ketentuan yang mengacu pada prinsip kehati-hatian di bidang perbankan.

Salah satu unsur yang sangat diperhatikan oleh bank adalah kinerja bank tersebut, dengan kata lain yaitu masalah tingkat kesehatannya. Banyak para pemegang giro, deposito maupun tabungan ingin mengetahui tingkat kesehatan suatu bank, dimana ia menanamkan dananya. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan yang bersangkutan. Pendirian bank-bank yang semakin menjamur dan persaingan antar bank yang sangat ketat memunculkan pertanyaan yang mendasar bahwa apakah semua kondisi bank tersebut sehat atau tidak sehat. Kondisi perbankan di Indonesia, sangat erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan dari kondisi makro ekonomi. Dukungan sistem keuangan terhadap kondisi ekonomi Indonesia selalu diperankan oleh sistem perbankan tersebut.

Dalam peraturan tentang penilaian tingkat kesehatan bank terdapat perbedaan dari peraturan terdahulu dalam beberapa hal yang bersifat menyempurnakan. Pada peraturan oleh Bank Indonesia, CAMEL pertama kali diperkenalkan di Indonesia sejak dikeluarkannya paket Februari 1991 mengenai sifat kehati-hatian bank. Paket tersebut dikeluarkan sebagai dampak paket kebijakan 27 Oktober 1988 (Pakto 1988). Kemudian, CAMEL berkembang menjadi CAMELS pertama kali pada tanggal 1 Januari 1997 dan berkembang di Indonesia pada akhir tahun 1997 sebagai dampak dari krisis ekonomi dan moneter. Seiring dengan perkembangan dalam dunia perbankan maka diikuti pula dengan meningkatnya resiko yang harus ditanggung oleh bank, maka Bank Indonesia menambahkan faktor penilaian tingkat kesehatan perbankan dengan tujuan mengantisipasi resiko karena menyangkut kepentingan banyak pihak.

Kondisi perbankan di Indonesia semakin membaik walaupun tekanan krisis keuangan global semakin terasa. Hal tersebut terlihat dari berkurangnya keketatan likuiditas perbankan dan tumbuhnya total kredit perbankan yang macet. Tumbuhnya total kredit perbankan yang macet dapat dilihat dari salah satu bank BUMN yaitu Bank Rakyat Indonesia yang memiliki kredit macet paling tinggi diantara bank BUMN yang lainnya, hingga mencapai Rp 25,1 Triliun. Pada tahun 2012 BRI memiliki kredit bermasalah sebesar Rp 25,1 Triliun, dan pada tahun 2011 kredit bermasalah sebesar Rp 23,7 Triliun, dengan kenaikan kredit bermasalah sebesar Rp 1,3 Triliun. kredit macet ini terjadi karena pada saat pengucuran kredit terjadi, *Account Officer* tidak melakukan pengecekan pengajuan kredit dengan benar sesuai tugas dan fungsi yang diemban dan dikonfirmasi atas data dokumen yang dilampirkan dalam pengajuan kredit, sehingga kredit lolos untuk disetujui. Setelah kredit dikucurkan, dalam pembayarannya kredit tersebut macet karena pihak nasabah tidak mampu lagi memenuhi kewajibannya untuk membayar fasilitas kredit yang telah diterima baik berupa kredit pokok maupun bunga.

Penggunaan analisa rasio keuangan sebagai alat untuk mengetahui kondisi bank atau yang sering dikenal dengan Analisa Tingkat Kesehatan Bank merupakan penilaian terhadap hasil usaha bank dalam kurun waktu tertentu dan faktor yang mempengaruhinya dengan menggunakan alat analisis yang disebut RGEC yaitu, *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*. Metode RGEC digunakan untuk membedakan bank yang sehat dan bank yang tidak sehat. Bank yang sehat diharapkan mampu tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga mampu menjaga kepentingan dan kepercayaan masyarakat serta mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ekonomi nasional.

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat kesehatan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015 diukur dari Faktor *Risk profile*.
2. Mengetahui tingkat kesehatan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015 diukur dari Faktor *Good corporate governance*.
3. Mengetahui tingkat kesehatan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015 diukur dari Faktor *Earning*.
4. Mengetahui tingkat kesehatan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015 diukur dari Faktor *Capital*.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Bank

Menurut UU No. 10 tahun 1998 dalam pasal 1 ayat 2 tentang perbankan yang menyempurnakan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Pengertian dan Arti Penting Kesehatan Bank

Kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Kasmir, 2012). Pengertian tentang kesehatan bank tersebut, merupakan suatu batasan yang sangat luas untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya. Kegiatan tersebut meliputi kemampuan untuk menghimpun dana dari masyarakat dan dari modal sendiri, kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal dan pihak lain, serta pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Peringkat Kesehatan Bank

Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor, dengan memperhatikan materialitas dan signifikansi pada masing-masing faktor, serta mempertimbangkan kemampuan bank dalam menghadapi perubahan kondisi eksternal yang signifikan. Peringkat penilaian tingkat kesehatan bank disesuaikan

dengan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 yang dikategorikan sebagai berikut :

1. Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
2. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
3. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
4. Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Faktor penilaian tingkat kesehatan bank dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode RGEC akan dijelaskan pada berikut ini :

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menjadi indikator adalah :

1. Risk Profile (Profil Risiko)

Faktor *Risk Profile* (Profil Risiko) dilakukan Penilaian melalui risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang terdiri dari delapan risiko antara lain ini didasarkan atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Diantara delapan risiko tersebut, risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko pasar digunakan dalam penelitian ini. Ketiga faktor tersebut digunakan karena Ketiganya dapat diukur dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan memiliki kriteria penetapan yang jelas. Rumus yang dipakai dalam menghitung profil risiko yaitu *Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio* dan *Interest Rate Risk*.

a. Risiko kredit

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100$$

Tabel 1. Matriks Kriteria Komponen NPL

Rasio	Peringkat	Predikat
$\geq 10\%$	1	Sangat sehat
$10\% < \text{NPL} \leq 15\%$	2	Sehat
$15\% < \text{NPL} \leq 20\%$	3	Cukup sehat
$20\% < \text{NPL} \leq 25\%$	4	Kurang sehat
$25\% < \text{NPL}$	5	Tidak sehat

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.

b. Risiko likuiditas

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2. Matriks Kriteria Komponen LDR

Rasio	Peringkat	Predikat
$\leq 75\%$	1	Sangat Sehat
$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$	2	Sehat
$85 < \text{LDR} \leq 100\%$	3	Cukup Sehat
$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$	4	Kurang Sehat
$> 120\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.

c. Risiko pasar

$$\text{IRR} = \frac{\text{RSA (Rate Sensitive Asset)}}{\text{RSL (Rate Sensitive Liabilities)}} \times 100\%$$

Tabel 3. Matriks Kriteria Komponen IRR

Nilai Kredit	Peringkat	Predikat
< 51	1	Sangat sehat
$51 > \text{IRR} \geq 66$	2	Sehat
$66 > \text{IRR} \geq 81$	3	Cukup sehat
$81 > \text{IRR} \geq 100$	4	Kurang sehat
> 100	5	Tidak sehat

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.

2. *Good Corporate Governance*

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Tabel 4. Matriks Kriteria Peringkat NPM

Rasio	Peringkat	Predikat
$\text{NPM} \geq 100\%$	1	Sangat sehat
$81\% \leq \text{NPM} < 100\%$	2	Sehat
$66\% \leq \text{NPM} < 81\%$	3	Cukup sehat
$51\% \leq \text{NPM} < 66\%$	4	Kurang sehat
$\text{NPM} < 51\%$	5	Tidak sehat

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

3. Earning

a. Return on Asset

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Tabel 5. Matriks Kriteria Peringkat ROA

Rasio	Peringkat	Predikat
$\text{ROA} > 1,5\%$	1	Sangat sehat
$1,25\% < \text{ROA} \leq 1,5\%$	2	Sehat
$0,5\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$	3	Cukup sehat
$0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$	4	Kurang sehat
$\text{ROA} \leq 0\%$ atau negatif	5	Tidak sehat

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

b. Net Interest Margin

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

Tabel 6. Matriks Kriteria Peringkat NIM

Rasio	Peringkat	Predikat
$\text{NIM} > 3\%$	1	Sangat sehat
$2\% < \text{NIM} \leq 3\%$	2	Sehat
$1,5\% < \text{NIM} \leq 2\%$	3	Cukup sehat
$1\% < \text{NIM} \leq 1,5\%$	4	Kurang sehat
$\text{NIM} < 1\%$ atau negatif	5	Tidak sehat

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

4. Capital

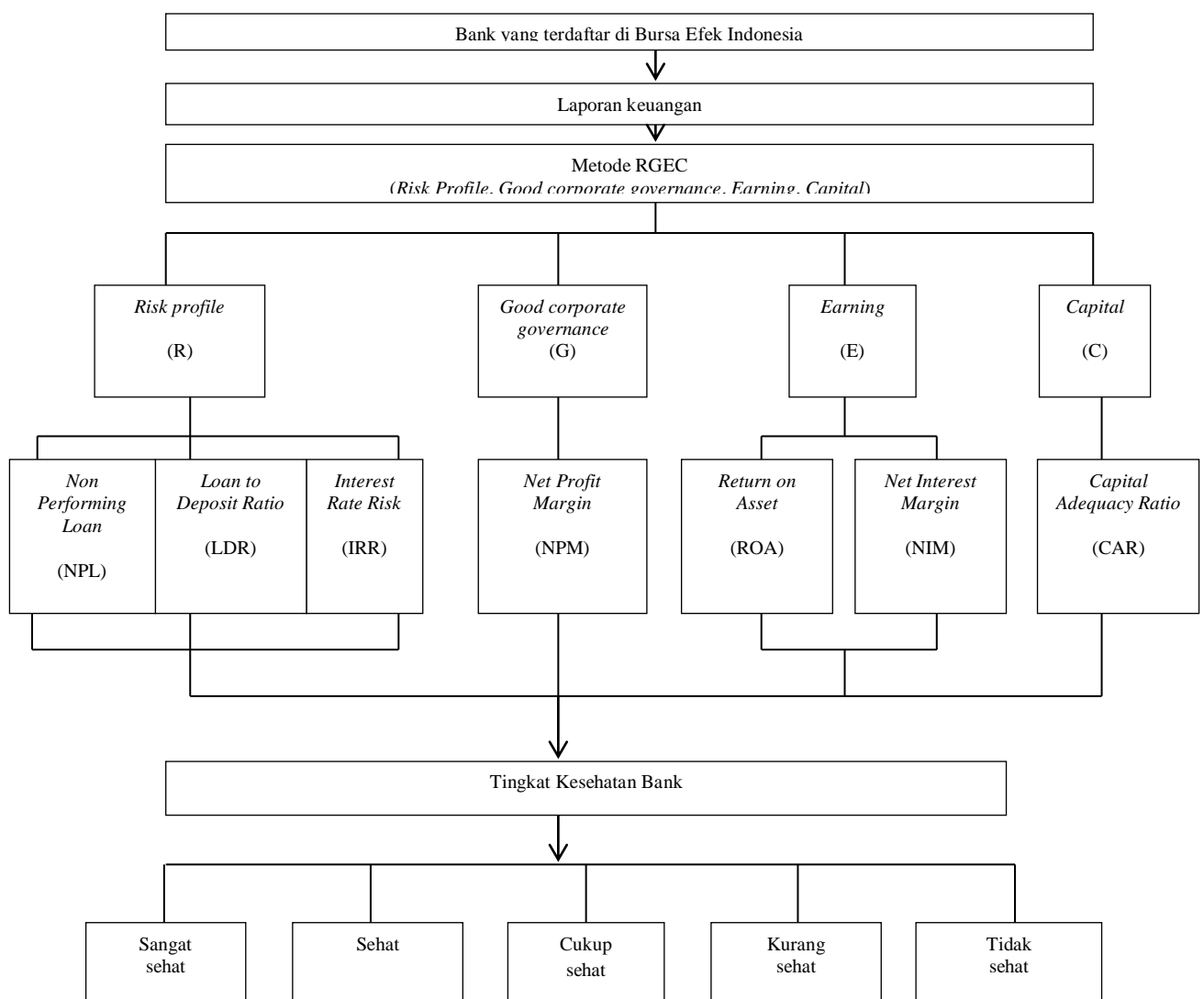
$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Mengenai Risiko}} \times 100\%$$

Tabel 7. Matriks Kriteria Peringkat CAR

Rasio	Peringkat	Predikat
$CAR \geq 12\%$	1	Sangat sehat
$9\% \leq CAR < 12\%$	2	Sehat
$8\% < CAR < 9\%$	3	Cukup sehat
$6\% < CAR < 8\%$	4	Kurang sehat
$CAR \leq 6\%$	5	Tidak sehat

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Kerangka Analisis



Gambar 1. Kerangka Analisis

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu dengan melihat dan menjabarkan hasil dari perhitungan data-data penelitian. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan perusahaan dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada (Achmadi dan Narbuko, 2009).

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa variabel yaitu untuk komponen *Risk profile* (profil risiko) terdiri dari tiga risiko, risiko kredit dengan variabel NPL, risiko likuiditas dengan variabel LDR, dan risiko pasar dengan variabel IRR. Untuk komponen *Good corporate governance* dengan variabel NPM. Untuk komponen *Earning* dengan variabel ROA dan NIM. Untuk komponen *Capital* dengan variabel CAR.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengambil data dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui website (www.idx.co.id) pada masing-masing bank. Kemudian data-data tersebut dianalisa dengan metode RGEK, yang selanjutnya dijabarkan sehingga memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi tingkat kesehatan bank dan metode ini mengambil objek penelitian perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2015. Populasi dalam penelitian ini adalah terdiri dari 42 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan yang dijadikan sampel penelitian adalah 21 perusahaan perbankan di BEI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri atas PT Bank Agris Tbk, PT Bank MNC Internasional Tbk, Bank Capital Indonesia Tbk, Bank Central Asia Tbk, Bank Bukopin Tbk, PT Bank Mestika Dharma Tbk, Bank Negara Indonesia Tbk, Bank Rakyat Indonesia Tbk, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT Bank Jtrust Indonesia Tbk, Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur dan Banten Tbk, PT Bank QNB Indonesia Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Maybank Indonesia Tbk, Bank Permata Tbk, Bank Sinarmas Tbk, Bank Artha Graha Internasional Tbk, Bank Windu Kentjana Internasional Tbk, Bank Mega Tbk, Bank OCBC NISP Tbk selama dua tahun terakhir yaitu tahun 2014-2015 dengan menggunakan analisis rasio RGEK yang terdiri atas penilaian terhadap NPL, LDR, IRR, NPM, ROA, NIM, dan CAR dari setiap bank sebagai berikut :

1. PT Bank Agris Tbk

Rasio NPL PT Bank Agris Tbk tahun 2014-2015 dikategorikan sehat karena hasil yang diperoleh $10\% < \text{NPL}$, rasio LDR berada dalam predikat sehat karena nilai

kredit mencapai $75\% < \text{LDR} \leq 85\%$, dan rasio IRR tahun 2014 dengan predikat kurang sehat karena nilai yang di peroleh $81 > \text{IRR} \geq 100$ dan tahun 2015 dengan predikat tidak sehat karena hasilnya lebih besar 100. Rasio NPM tahun 2014 tidak sehat karena nilainya $< 51\%$ dan tahun 2015 kurang sehat karena nilainya $< 66\%$. Rasio ROA dikategorikan kurang sehat karena nilai yang diperoleh $0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$ dan rasio NIM dikategorikan predikat sehat karena nilainya $\leq 3\%$. Rasio CAR predikat sehat karena nilainya $\leq 9\%$.

2. PT Bank MNC Internasional Tbk

Rasio NPL PT Bank MNC Internasional Tbk tahun 2014-2015 dikategorikan sehat karena hasil yang diperoleh $10\% < \text{NPL}$. Rasio LDR berada dalam predikat sehat karena nilai kredit mencapai $75\% < \text{LDR} \leq 85\%$. Rasio IRR tahun 2014 dan 2015 dikategorikan tidak sehat karena nilai yang di peroleh > 100 . Rasio NPM tahun 2014 sehat karena nilainya $< 100\%$ dan tahun 2015 tidak sehat karena nilainya $< 51\%$. Rasio ROA dikategorikan kurang sehat karena nilai yang diperoleh $0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$ dan rasio NIM dikategorikan predikat sehat karena nilainya $\leq 3\%$. Rasio CAR predikat sangat sehat karena rasio yang dimiliki lebih besar dari ketentuan Bank Indonesia sebesar 12% yang artinya tingkat kecukupan modal bank lebih baik.

3. Bank Capital Indonesia Tbk

Rasio NPL Bank Capital Indonesia Tbk tahun 2014-2015 dikategorikan tidak sehat karena hasil yang diperoleh $25\% < \text{NPL}$. Rasio LDR berada dalam predikat sangat sehat karena nilai yang diperoleh $\leq 75\%$. Rasio IRR tahun 2014 predikat cukup sehat karena nilai yang diperoleh $\geq 81\%$ dan tahun 2015 dikategorikan kurang sehat karena nilai yang diperoleh ≥ 100 . Rasio NPM dikategorikan tidak sehat karena nilai yang diperoleh $< 51\%$. Rasio ROA dikategorikan cukup sehat karena nilai yang diperoleh $\leq 1,5\%$. Rasio NIM dikategorikan sehat karena nilai yang diperoleh $\leq 3\%$. Rasio CAR berada dalam katagori sangat sehat karena rasio yang dimiliki lebih besar dari ketentuan Bank Indonesia sebesar 12% yang artinya tingkat kecukupan modal bank lebih baik.

4. Bank Central Asia Tbk

Rasio NPL Bank Capital Indonesia Tbk tahun 2014-2015 dikategorikan tidak sehat karena hasil yang diperoleh $25\% < \text{NPL}$. Rasio LDR dikategorikan sehat karena nilai kredit mencapai $75\% < \text{LDR} \leq 85\%$. Rasio IRR dikategorikan cukup sehat karena nilai yang diperoleh $\geq 81\%$. Rasio NPM dikategorikan tidak sehat karena nilai yang diperoleh $< 51\%$. Rasio ROA dan rasio NIM selama dua tahun berada dalam predikat sangat sehat. Rasio CAR berada dalam kategori sangat sehat karena rasio yang dimiliki lebih besar dari ketentuan Bank Indonesia sebesar 12% yang artinya tingkat kecukupan modal bank lebih baik.

5. Bank Bukopin Tbk

Rasio NPL Bank Bukopin Tbk tahun 2014-2015 dikategorikan sehat karena hasil yang diperoleh $10\% < \text{NPL}$. Rasio LDR dikategorikan sehat karena nilai kredit mencapai $75\% < \text{LDR} \leq 85\%$. Rasio IRR dikategorikan tahun 2014 tidak sehat karena nilai yang di peroleh > 100 dan tahun 2015 kurang sehat karena nilai yang diperoleh ≥ 100 . Rasio NPM dikategorikan sehat karena nilainya $< 100\%$. Rasio ROA selama dua tahun mengalami predikat sehat dan rasio NIM selama dua tahun berada dalam predikat sangat sehat. Rasio CAR berada dalam kategori sangat sehat karena

rasio yang dimiliki lebih besar dari ketentuan Bank Indonesia sebesar 12% yang artinya tingkat kecukupan modal bank lebih baik.

6. PT Bank Mestika Dharma Tbk

Rasio NPL PT Bank Mestika Dharma Tbk tahun 2014-2015 dikategorikan sehat karena hasil yang diperoleh $10\% < \text{NPL}$. Rasio LDR dikategorikan cukup sehat $\leq 100\%$. Rasio IRR pada tahun 2014 sehat dan tahun 2015 dikategorikan sangat sehat. Rasio NPM dikategorikan tidak sehat karena $< 51\%$. Rasio ROA dan rasio NIM selama dua tahun dikategorikan sangat sehat. Rasio CAR pada tahun 2014-2015 berada dalam kategori sangat sehat karena rasio yang dimiliki lebih besar dari ketentuan Bank Indonesia sebesar 12% yang artinya tingkat kecukupan modal bank lebih baik.

7. Bank Negara Indonesia Tbk

Rasio NPL Bank Negara Indonesia Tbk selama dua tahun dikategorikan sangat sehat karena hasil yang diperoleh $\geq 10\%$. Rasio LDR dikategorikan kurang sehat karena $< 100\%$. Rasio IRR selama dua tahun dikategorikan tidak sehat karena $> 100\%$. Rasio NPM dikategorikan sangat sehat karena $\geq 100\%$. Rasio ROA 2014 predikat cukup sehat dan ROA 2015 predikat sangat sehat. Rasio NIM selama dua tahun dikategorikan sangat sehat. Rasio CAR selama dua tahun berada dalam kategori sangat sehat karena rasio yang dimiliki lebih besar dari ketentuan Bank Indonesia sebesar 12% yang artinya tingkat kecukupan modal bank lebih baik.

8. Bank Rakyat Indonesia Tbk

Rasio NPL Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2014-2015 dikategorikan sehat karena $10\% < \text{NPL}$. Rasio LDR dikategorikan sehat. Rasio IRR selama dua tahun dikategorikan tidak sehat karena $> 100\%$. Rasio NPM dikategorikan sangat sehat. Rasio ROA tahun 2014-2015 kurang sehat dan rasio NIM pada selama dua tahun predikat sangat sehat. Rasio CAR selama dua tahun berada dalam kategori sangat sehat karena rasio yang dimiliki lebih besar dari ketentuan Bank Indonesia sebesar 12% yang artinya tingkat kecukupan modal bank lebih baik.

9. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Rasio NPL Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tahun 2014-2015 dikategorikan sehat karena $10\% < \text{NPL}$. Rasio LDR dikategorikan kurang sehat karena $< 100\%$. Rasio IRR selama dua tahun dikategorikan kurang sehat karena ≥ 100 . Rasio NPM pada tahun 2014-2015 dikategorikan sangat sehat. Rasio ROA tahun 2014-2015 predikat cukup sehat dan rasio NIM dikategorikan sangat sehat. Rasio CAR pada selama dua tahun berada dalam kategori sangat sehat karena rasio yang dimiliki lebih besar dari ketentuan Bank Indonesia sebesar 12% yang artinya tingkat kecukupan modal bank lebih baik.

10. PT Bank Jtrust Indonesia Tbk

Rasio NPL PT Bank Jtrust Indonesia Tbk tahun 2014-2015 dikategorikan sehat karena $10\% < \text{NPL}$. Rasio LDR dikategorikan sehat karena nilai yang diperoleh $75\% < \text{LDR} \leq 85\%$. Rasio IRR pada tahun 2014 tidak sehat karena $> 100\%$ dan tahun 2015 dikategorikan kurang sehat karena ≥ 100 . Rasio NPM dikategorikan sangat sehat. Rasio ROA selama dua tahun dikategorikan cukup sehat karena yang

diperoleh $0,5 < ROA \leq 1,25\%$ dan rasio NIM pada tahun 2014 predikat cukup sehat dan 2015 predikat sehat. Rasio CAR selama dua tahun berada dalam kategori sangat sehat karena rasio yang dimiliki lebih besar dari ketentuan Bank Indonesia sebesar 12% yang artinya tingkat kecukupan modal bank lebih baik.

11. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur dan Banten Tbk

Rasio NPL Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur dan Banten Tbk tahun 2014-2015 dikategorikan sangat sehat karena $\geq 10\%$. Rasio LDR dikategorikan cukup sehat karena nilai yang diperoleh $\leq 100\%$. Rasio IRR pada tahun 2014 kurang sehat karena nilai ≥ 100 dan tahun 2015 dikategorikan tidak sehat karena nilai $> 100\%$. Rasio NPM dikategorikan sangat sehat. Rasio ROA selama dua tahun dikategorikan tidak sehat karena yang diperoleh $\leq 0\%$ dan rasio NIM selama dua tahun berada dalam predikat sangat sehat. Rasio CAR selama dua tahun berada dalam kategori sangat sehat karena rasio yang dimiliki lebih besar dari ketentuan Bank Indonesia sebesar 12% yang artinya tingkat kecukupan modal bank lebih baik.

12. PT Bank QNB Indonesia Tbk

Rasio NPL PT Bank QNB Indonesia Tbk tahun 2014 sehat karena nilai NPL $< 10\%$ dan tahun 2015 dikategorikan sangat sehat karena $\geq 10\%$. Rasio LDR dikategorikan cukup sehat karena nilai yang diperoleh $\leq 100\%$. Rasio IRR pada tahun 2014 kurang sehat karena nilai ≥ 100 dan tahun 2015 dikategorikan tidak sehat karena nilai $> 100\%$. Rasio NPM tahun 2014 memperoleh predikat cukup sehat dan 2015 memperoleh predikat sehat. Rasio ROA selama dua tahun dikategorikan tidak sehat karena yang diperoleh $\leq 0\%$ dan rasio NIM selama dua tahun berada dalam predikat sangat sehat. Rasio CAR selama dua tahun berada dalam kategori sangat sehat karena rasio yang dimiliki lebih besar dari ketentuan Bank Indonesia sebesar 12% yang artinya tingkat kecukupan modal bank lebih baik.

13. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Rasio NPL Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2014-2015 dikategorikan sehat. Rasio LDR dikategorikan kurang sehat karena nilai yang diperoleh $100\% < LDR$. Rasio IRR pada tahun 2014-2015 dikategorikan tidak sehat. Rasio NPM selama dua tahun berada dalam predikat sangat sehat. Rasio ROA tahun 2014-2015 cukup sehat, dan rasio NIM selama dua tahun dikategorikan sangat sehat. Rasio CAR pada tahun 2014-2015 berada dalam kategori sangat sehat karena rasio yang dimiliki lebih besar dari ketentuan Bank Indonesia sebesar 12% yang artinya tingkat kecukupan modal bank lebih baik.

14. Bank CIMB Niaga Tbk

Rasio NPL Bank CIMB Niaga Tbk tahun 2014-2015 dikategorikan sehat. Rasio LDR dikategorikan kurang sehat karena nilai yang diperoleh $100\% < LDR$. Rasio IRR pada tahun 2014 tidak sehat karena nilai $> 100\%$ dan tahun 2015 dikategorikan kurang sehat karena nilai ≥ 100 . Rasio NPM selama dua tahun mengalami predikat tidak sehat $< 51\%$. Rasio ROA tahun 2014-2015 kurang sehat karena nilainya diantara $0 < ROA \leq 0,5\%$, dan rasio NIM selama dua tahun

dikategorikan sangat sehat. Rasio CAR pada tahun 2014-2015 berada dalam kategori sangat sehat karena rasio yang dimiliki lebih besar dari ketentuan Bank Indonesia sebesar 12% yang artinya tingkat kecukupan modal bank lebih baik.

15. PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Rasio NPL PT Bank Maybank Indonesia Tbk tahun 2014-2015 dikategorikan sehat, rasio LDR dikategorikan kurang sehat karena nilai yang diperoleh $100\% < \text{LDR}$. Rasio IRR pada tahun 2014 tidak sehat karena nilai > 100 dan tahun 2015 dalam predikat kurang sehat karena angka $81 > \text{IRR}$. Rasio NPM dikategorikan sehat. Rasio ROA tahun 2014-2015 kurang sehat, dan rasio NIM dikategorikan sangat sehat. Rasio CAR selama dua tahun berada dalam kategori sangat sehat karena rasio yang dimiliki lebih besar dari ketentuan Bank Indonesia sebesar 12% yang artinya tingkat kecukupan modal bank lebih baik.

16. Bank Permata Tbk

Rasio NPL Bank Permata Tbk tahun 2014-2015 dikategorikan sehat. Rasio LDR selama dua tahun memperoleh predikat cukup sehat karena nilai yang diperoleh $\leq 100\%$. Rasio IRR pada tahun 2014 sehat dan tahun 2015 dalam predikat cukup sehat. Rasio NPM dikategorikan tidak sehat karena nilai yang diperoleh $< 51\%$. Rasio ROA tahun 2014-2015 cukup sehat, dan NIM pada tahun 2014-2015 dikategorikan sangat sehat. Rasio CAR selama dua tahun berada dalam kategori sangat sehat karena rasio yang dimiliki lebih besar dari ketentuan Bank Indonesia sebesar 12% yang artinya tingkat kecukupan modal bank lebih baik.

17. Bank Sinarmas Tbk

Rasio NPL Bank Sinarmas Tbk tahun 2014-2015 dikategorikan sehat, Rasio LDR selama dua tahun memperoleh predikat kurang sehat karena nilai yang diperoleh $100\% < \text{LDR}$. Rasio IRR pada tahun 2014 tidak sehat karena nilai yang diperoleh $> 100\%$ dan tahun 2015 dalam predikat kurang sehat karena nilai yang diperoleh $81 > \text{IRR}$. Rasio NPM dikategorikan tidak sehat karena nilai yang $< 51\%$. Rasio ROA pada tahun 2014 cukup sehat, tahun 2015 sangat sehat. Rasio NIM selama dua tahun berada dalam kategori sangat sehat. Rasio CAR selama dua tahun berada dalam kategori sangat sehat karena rasio yang dimiliki lebih besar dari ketentuan Bank Indonesia sebesar 12% yang artinya tingkat kecukupan modal bank lebih baik.

18. Bank Artha Graha Internasional Tbk

Rasio NPL Bank Artha Graha Internasional Tbk tahun 2014-2015 dikategorikan sehat, Rasio LDR selama dua tahun memperoleh predikat kurang sehat karena nilai yang diperoleh $100\% < \text{LDR}$. Rasio IRR selama dua tahun memperoleh predikat tidak sehat karena nilai yang diperoleh $> 100\%$. Rasio NPM pada tahun 2014 dengan predikat sangat sehat dan pada tahun 2015 mengalami predikat kurang sehat karena nilai yang $< 51\%$. Rasio ROA selama dua tahun mengalami predikat kurang sehat. Rasio NIM selama dua tahun berada dalam kategori sangat sehat. Rasio CAR selama dua tahun berada dalam kategori sangat

sehat karena rasio yang dimiliki lebih besar dari ketentuan Bank Indonesia sebesar 12% yang artinya tingkat kecukupan modal bank lebih baik.

19. Bank Windu Kentjana Internasional Tbk

Rasio NPL Bank Windu Kentjana Internasional Tbk tahun 2014-2015 dikategorikan sehat. Rasio LDR dikategorikan cukup sehat karena nilai yang diperoleh $85 < \text{LDR} \leq 100\%$. Rasio IRR tahun 2014-2015 tidak sehat karena nilai $> 100\%$. Rasio NPM selama dua tahun mengalami predikat sangat sehat. Rasio ROA tahun 2014 berada dalam kategori sangat sehat, tahun 2015 cukup sehat karena nilainya $\leq 1,25\%$. Rasio NIM selama dua tahun dikategorikan sangat sehat. Rasio CAR pada tahun 2014-2015 berada dalam kategori sangat sehat karena rasio yang dimiliki lebih besar dari ketentuan Bank Indonesia sebesar 12% yang artinya tingkat kecukupan modal bank lebih baik.

20. Bank Mega Tbk

Rasio NPL Bank Mega Tbk tahun 2014-2015 dikategorikan sangat sehat. Rasio LDR selama dua tahun memperoleh predikat sangat sehat. Rasio IRR pada tahun 2014 dan 2015 dikategorikan cukup sehat. Rasio NPM dikategorikan sehat. Rasio ROA dan NIM selama dua tahun dikategorikan sangat sehat. Rasio CAR pada tahun 2014-2015 berada dalam kategori sangat sehat karena rasio yang dimiliki lebih besar dari ketentuan Bank Indonesia sebesar 12% yang artinya tingkat kecukupan modal bank lebih baik.

21. Bank OCBC NISP Tbk

Rasio NPL Bank OCBC NISP Tbk tahun 2014-2015 dikategorikan sehat. Rasio LDR selama dua tahun memperoleh predikat cukup sehat. Rasio IRR pada tahun 2014 dan 2015 dikategorikan tidak sehat karena nilai yang > 100 . Rasio NPM dikategorikan tidak sehat karena nilai yang $< 51\%$. Rasio ROA dan NIM selama dua tahun dikategorikan sangat sehat. Rasio CAR pada tahun 2014-2015 berada dalam kategori sangat sehat karena rasio yang dimiliki lebih besar dari ketentuan Bank Indonesia sebesar 12% yang artinya tingkat kecukupan modal bank lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tingkat kesehatan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015 dengan metode RGEC.

1. Komponen rasio *Risk profile*

NPL pada PT Bank Agris Tbk dikategorikan sehat, LDR dikategorikan sehat, IRR dikategorikan tidak sehat. NPL PT Bank MNC Internasional Tbk dikategorikan sehat, LDR dikategorikan sehat, IRR dikategorikan tidak sehat. NPL Bank Capital Indonesia Tbk dikategorikan tidak sehat, LDR dikategorikan sangat sehat, IRR dikategorikan cukup sehat. NPL Bank Central Asia Tbk dikategorikan tidak sehat, LDR dikategorikan sehat, IRR dikategorikan cukup sehat. NPL Bank Bukopin Tbk dikategorikan sehat, LDR dikategorikan sehat, IRR kurang sehat. NPL PT Bank Mestika Dharma Tbk dikategorikan sehat, LDR dikategorikan kurang sehat, IRR sangat sehat. NPL Bank Negara Indonesia Tbk sangat sehat,

LDR kurang sehat, IRR tidak sehat. NPL Bank Rakyat Indonesia sehat, LDR sehat, IRR tidak sehat. NPL Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sehat, LDR kurang sehat, IRR kurang sehat. NPL PT Bank Jtrust Indonesia Tbk sehat, LDR sehat, IRR tidak sehat. NPL Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk sangat sehat, LDR cukup sehat, IRR kurang sehat dan tidak sehat. NPL PT Bank QNB Indonesia Tbk sehat, LDR cukup sehat, IRR kurang sehat. NPL Bank Mandiri (Persero) Tbk dikategorikan sehat, LDR kurang sehat, IRR tidak sehat. NPL Bank CIMB Niaga Tbk sehat, LDR kurang sehat, IRR kurang sehat. NPL PT Bank Maybank Indonesia Tbk sehat, LDR kurang sehat, IRR tidak sehat. NPL Bank Permata Tbk sehat, LDR cukup sehat, IRR cukup sehat. NPL Bank Sinarmas Tbk sehat, LDR kurang sehat, IRR kurang sehat. NPL Bank Artha Graha Internasional Tbk sehat, LDR kurang sehat, IRR tidak sehat. NPL Bank Windu Kentjana Internasional Tbk sehat, LDR cukup sehat, IRR dikategorikan tidak sehat. NPL Bank Mega Tbk sangat sehat, LDR sangat sehat, IRR cukup sehat. NPL Bank OCBC NISP Tbk sehat, LDR cukup sehat, IRR dikategorikan tidak sehat.

2. Komponen rasio *Good corporate governance*

NPM PT Bank Agris Tbk predikat kurang sehat. NPM PT Bank MNC Internasional Tbk memiliki rasio predikat tidak sehat. NPM Bank Capital Indonesia Tbk memiliki rasio dikategorikan tidak sehat. NPM Bank Central Asia Tbk tidak sehat. NPM Bank Bukopin Tbk dikategorikan sehat. NPM PT Bank Mestika Dharma Tbk tidak sehat. NPM Bank Negara Indonesia Tbk dikategorikan sangat sehat. NPM Bank Rakyat Indonesia dikategorikan sangat sehat. NPM Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dikategorikan sangat sehat. NPM PT Bank Jtrust Indonesia Tbk dikategorikan sangat sehat. NPM Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk dikategorikan sangat sehat. NPM PT Bank QNB Indonesia Tbk dikategorikan cukup sehat. NPM Bank Mandiri (Persero) Tbk dikategorikan sangat sehat. NPM Bank CIMB Niaga Tbk dikategorikan tidak sehat. NPM PT Bank Maybank Indonesia Tbk dikategorikan sehat. NPM Bank Permata Tbk dikategorikan tidak sehat. NPM Bank Sinarmas Tbk dikategorikan tidak sehat. NPM Bank Artha Graha Internasional Tbk kurang sehat. NPM Bank Windu Kentjana Internasional Tbk dikategorikan sangat sehat. NPM Bank Mega Tbk dikategorikan sehat. NPM Bank OCBC NISP dan dikategorikan tidak sehat.

3. Komponen *Earning*, Rasio ROA PT Bank Agris Tbk dikategorikan kurang sehat, NIM dikategorikan sehat. ROA PT Bank MNC Internasional Tbk dikategorikan kurang sehat dan NIM dikategorikan sehat. ROA Bank Capital Indonesia Tbk dikategorikan cukup sehat dan NIM dikategorikan sehat. ROA Bank Central Asia Tbk memiliki dikategorikan kurang sehat dan NIM dikategorikan sangat sehat. ROA Bank Bukopin Tbk dikategorikan sehat dan NIM dikategorikan sangat sehat. ROA PT Bank Mestika Dharma Tbk dan NIM dikategorikan sangat sehat. ROA Bank Negara Indonesia Tbk dikategorikan cukup sehat dan NIM dikategorikan sangat sehat. ROA Bank Rakyat Indonesia Tbk dikategorikan kurang sehat dan NIM dikategorikan sangat sehat. ROA Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dikategorikan cukup sehat dan NIM dikategorikan sangat sehat. ROA PT Bank Jtrust Indonesia Tbk dikategorikan cukup sehat dan NIM

dikategorikan cukup sehat. ROA Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk dikategorikan tidak sehat dan NIM dikategorikan sangat sehat. ROA PT Bank QNB Indonesia Tbk dikategorikan tidak sehat, NIM dikategorikan sangat sehat. ROA Bank Mandiri (Persero) Tbk dikategorikan cukup sehat, NIM dikategorikan sangat sehat. ROA Bank CIMB Niaga Tbk dikategorikan kurang sehat, NIM dikategorikan sangat sehat. ROA PT Bank Maybank Indonesia Tbk dikategorikan kurang sehat, NIM dikategorikan sangat sehat. ROA Bank Permata Tbk dikategorikan cukup sehat, NIM dan dikategorikan sangat sehat. ROA Bank Sinarmas Tbk dikategorikan cukup sehat, NIM dikategorikan sangat sehat. ROA Bank Artha Graha Internasional Tbk dikategorikan kurang sehat, NIM dikategorikan sangat sehat. ROA Bank Windu Kentjana Internasional Tbk dikategorikan sangat sehat, rasio NIM dikategorikan sangat sehat. ROA Bank Mega Tbk sangat sehat, NIM dikategorikan sangat sehat. ROA Bank OCBC NISP Tbk sangat sehat, NIM dikategorikan sangat sehat.

4. Komponen *Capital*, dengan rasio CAR dari masing-masing bank selama dua tahun berada dalam kategori sangat sehat karena rasio yang dimiliki lebih besar dari ketentuan Bank Indonesia sebesar 12% yang artinya tingkat kecukupan modal bank lebih baik kecuali pada PT Bank Agris Tbk nilai CAR dikategorikan sehat.

SARAN

Dengan adanya berbagai kekurangan dan keterbatasan yang penulis alami selama jalannya penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

Pada nilai IRR masing-masing bank selama dua tahun hanya ada 6 yang memiliki predikat tidak sehat ini disebabkan risiko kewajiban nilai tukar suku bunga tidak seimbang dengan risiko aset nilai tukar suku bunga. Maka dari itu pihak bank harus lebih meningkatkan risiko aset nilai tukar suku bunga masing-masing mata uang disetiap Negara maupun di Indonesia. Kemudian bagi nilai NPM yang tidak sehat sebaiknya bank harus bisa mengolah aset yang lebih baik lagi agar bisa menghasilkan laba yang lebih besar. Peningkatan aset dan modal harus diikuti dengan peningkatan laba bersih. Pada nilai ROA, selama dua tahun hanya ada dua bank yang mengalami predikat tidak sehat. Maka dari itu sebaiknya bank harus lebih meningkatkan asetnya agar tidak menurun.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana menganalisis tingkat kesehatan bank yang terdaftar di BEI tahun 2014-2015 dengan menggunakan metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, *Capital* dimana rasio-rasio keuangan yang digunakan NPL, LDR, IRR, NPM, ROA, NIM dan CAR. Untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan tema yang sama, dapat menambah rasio-rasio keuangan lainnya yaitu : untuk *Risk Profile* bisa menambah risiko berupa risiko hukum, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko strategik, agar dapat dilihat tingkat kesehatan bank dengan menggunakan rasio *Cash Ratio*, *Value at Risk* dan rasio-rasio lainnya sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia. Selain itu, jumlah tahun dan jumlah perusahaan yang lebih banyak lagi akan semakin menunjukkan tingkat kesehatan bank pada setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu dan Narbuko C, 2009, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- .Anonim, 2011, *Surat Edaran Bank Indonesia*, No. 13/24/DPNP tentang *Tingkat Penilaian Kesehatan Bank Umum*, www.idx.co.id, 25 Oktober 2011.
- Bank Indonesia. 1992. UU No. 10 tahun 1992, tentang *Perbankan*, Jakarta.
- Bank Indonesia. 1998. UU No. 10 tahun 1998, tentang *Perubahan terhadap UU No. 7 tahun 1992*, Jakarta.
- Brigham Eungene F, Houston Joel F, 2001. *Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management)* edisi kedelapan, Jakarta: Erlangga.
- Kasmir, 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, edisi revisi, Jakarta: Rajawali Pers.
- Peraturan Bank Indonesia. No. 3/10/PBI/2001. Tentang *Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah*.
- Peraturan Bank Indonesia. No. 6/10/PBI/2014. Tentang *Faktor Penilaian CAMELS (Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity)*.
- Peraturan Bank Indonesia. No. 13/1/PBI/2011 dan SE BI No. 13/24/DPNP yang berlaku per Januari 2012 tentang *cara lama penilaian kesehatan bank dengan metode CAMELS dengan metode RGEC*.
- Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Tentang *rumus menghitung dan Matriks Kriteria Komponen Non Performing Loan*.
- Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Tentang *Matriks Kriteria Komponen Loan to Deposit Ratio*.
- Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Tentang *rumus menghitung dan matriks kriteria komponen Interest Rate Risk*.
- Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Tentang *matriks kriteria komponen Net Profit Margin*.
- Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Tentang *matriks kriteria komponen Return on Asset*.
- Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Tentang *rumus menghitung dan matriks kriteria komponen Net Interest Margin*.
- Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Tentang *matriks kriteria komponen Capital Adequacy Ratio (CAR)*.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.
www.idx.co.id